

## **Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Tabanan**

Dinda Samhita Pande<sup>1</sup>, Desak Ayu Sriary Bhegawati<sup>2</sup>, Made Doni Permana Putra<sup>3\*</sup>  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
\*Email: donipermana@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

*In Indonesia, the majority of people rely heavily on financial institutions to obtain injections of funds or to store excess funds owned by the community. It is undeniable that banks are still the prima donna among the public to obtain funds and save funds. However, in recent years people have also put their trust in cooperatives to apply for credit and manage public funds. Financial statements are a very important source of information for users or users of financial statements with the aim of making financial decisions. To be able to create quality financial reports, competent human resources in the field of accounting are needed. This study aims to analyze the effect of leadership ethics, level of accounting understanding, utilization of accounting information systems, internal control systems and organizational culture on the quality of financial statements at KSP in Tabanan District, Tabanan Regency. The population in this study were all employees who worked at KSP Tabanan District, Tabanan Regency, namely 225 employees. The sampling method used purposive sampling method with 135 employees. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that leadership ethics, level of accounting understanding, and organizational culture have no effect on the quality of financial reports in savings and loan cooperatives, while the use of accounting information systems and internal control systems have a positive effect on the quality of financial reports in savings and loan cooperatives in Tabanan District, Tabanan Regency.*

*Keywords: leadership ethics, level of accounting understanding, utilization of accounting information systems, internal control systems, organizational culture, quality of financial statements, savings and loan cooperatives.*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan terjadi diberbagai sektor seperti industri, perdagangan, dan perbankan. Hal ini bisa dilihat dimana pada tahun 2022 pertumbuhan PDB tahunan mencapai 5,31% yang dimana pencapaian ini tertinggi sejak 2014 (bps.go.id). Di Indonesia mayoritas masyarakatnya sangat mengandalkan lembaga keuangan untuk memperoleh suntikan dana maupun untuk penyimpanan dana berlebih yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak bisa dipungkiri bank masih menjadi primadona dikalangan masyarakat untuk memperoleh dana maupun menyimpan dana. Namun beberapa tahun belakangan ini masyarakat juga menaruh kepercayaan pada koperasi untuk mengajukan kredit dan mengelola dana masyarakat.

Meningkatkan peranan koperasi dan sektor usaha kecil menengah merupakan langkah yang bijak dan tepat untuk memperkuat perekonomian dan kehidupan rakyat Indonesia, dengan melalui penyediaan lapangan kerja. Karena ekonomi Indonesia tidak hanya bergantung pada peranan usaha besar melainkan juga pada sektor usaha kecil karena lebih kuat dalam ketahanan masalah bisnis. Selain itu banyak studi juga yang mengatakan bahwa memang benar ekonomi Indonesia tidak hanya mengandalkan peran usaha besar namun juga sektor usaha kecil dan menengah. Menurut Undang-undang No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya

sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Tujuan pendirian koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Jenis-jenis koperasi itu sendiri tercantum dalam pasal 82 Undang-undang No. 17 tahun 2012 yang terdiri dari : koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam. Operasional koperasi dijalankan oleh pengurus koperasi dan diawasi oleh badan pengawas. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat. Koperasi simpan pinjam berperan sebagai penyedia dana untuk mengembangkan usaha sektor riil baik di sektor pertanian, perdagangan, industri, pertambangan maupun disektor keuangan lainnya oleh pengusaha kecil dan menengah yang berstatus sebagai anggotanya. Diketahui bahwa adanya kesulitan permodalan yang dialami pengusaha - pengusaha tersebut dapat teratasi, yang nantinya dapat membantu mengembangkan dan membantu kelancaran usahanya. Sebagai penyedia dana bagi masyarakat, koperasi simpan pinjam harus mampu menyediakan laporan keuangan dan menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat memberikan informasi yang detail dan rinci sesuai kebutuhan pengguna. Koperasi sebagai lembaga keuangan non bank sangat rawan terjadi aksi kecurangan hingga koperasi menjadi tidak aktif. Hal tersebut dapat bersumber dari kecenderungan oknum yang ingin berbuat curang dengan memanfaatkan lemahnya pengawasan pada koperasi atau kelemahan manajemen. Kecurangan tersebut biasanya dilakukan dalam 3 bentuk yaitu : (1) laporan keuangan tipuan, (2) korupsi, (3) penyalahgunaan aset.

Laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan (Putra, dkk 2021 : 2). Untuk dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang akuntansi. Apabila suatu koperasi simpan pinjam tidak menekankan pengelolaannya terhadap pembukuan atau laporan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga tidak sedikit koperasi yang mengalami kebangkrutan. Seperti sebuah kasus yang terjadi pada Koperasi Sari Ajeg Mandiri yang terletak di Banjar Taman Sari, Desa Delod Peken, Kabupaten Tabanan, yang terdapat adanya rekayasa laporan keuangan, dimana ditemukan ketidaksinkronan antara laporan yang dilaporkan ke Dinas Koperasi dengan yang ditemukan di lapangan yang dilakukan oleh manajer koperasi tersebut. Adapun kasus lain yang terjadi mengenai Koperasi Simpan Pinjam Sembilan Sembilan yang terletak di Jalan Jalak Putih, Dajan Peken, Kecamatan Tabanan yang sedang mengalami kasus pelaporan gagal bayar terhadap sejumlah dana nasabah bahkan telah masuk proses ke ranah hukum. Dari kejadian ini dapat dipahami bahwa setiap internal koperasi harus bisa memiliki rasa tanggung jawab serta kejujuran dalam membuat atau menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana laporan keuangan yang tersaji, salah satu faktor adalah etika kepemimpinan. Etika kepemimpinan didefinisikan sebagai sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga para pengikutnya dapat membuat dan menyiapkan laporan keuangan yang relevan, realible, mudah dipahami, dapat dipercaya, dan berkualitas.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman tentang akuntansi sangat penting dalam membuat atau mengumpulkan laporan keuangan. Karyawan atau pegawai yang memiliki pengetahuan dan kapasitas dalam posisi akhir yang terkait dengan laporan keuangan rencana keuangan dapat

membantu meningkatkan dan mengerjakan kualitas laporan keuangan. Semakin pegawai memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi terhadap pembuatan laporan keuangan maka semakin berkualitas juga laporan keuangannya.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan sistem

informasi akuntansi akan bermanfaat untuk mendukung keputusan yang handal dan memperoleh efektivitas dalam penyampaian informasi. Informasi merupakan hal yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan. Namun dalam prosesnya, informasi tersebut tentu harus berkualitas dan mempunyai nilai. Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas maka akan berpengaruh negatif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.

Faktor keempat yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Menurut Rakmawan (2019), keefektifan sistem pengendalian intern diperlukan untuk perencanaan dan pelaporan yang hasilnya akan dievaluasi oleh komite sistem pengendalian intern, fungsi sistem pengendalian intern digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan adalah Budaya Organisasi. Budaya organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang terdiri atas sikap, nilai, norma, dan penghargaan yang dimiliki oleh anggota dalam suatu kelompok atau komunitas untuk mencapai tujuan bersama (Nurmal & Tanjung, 2020). Budaya organisasi dapat mengarahkan karyawan untuk bekerja sesuai dengan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas, yang dapat diakui, diterima dan dipercaya.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Tabanan.”

## **TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Secara umum, teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak dalam suatu perusahaan yaitu principal dan agen. Principal bertindak sebagai pihak yang membuat kontrak atau yang memberi wewenang, dan agen sebagai pihak yang menerima wewenang. Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Zuliarti (2012), menyatakan bahwa teori keagenan adalah suatu kontrak dimana satu orang atau lebih, yang kemudian disebut sebagai principal, menyewa serta memberikan wewenang kepada satu orang atau lebih, yang kemudian disebut agen dalam menjalankan tugas dan mengambil keputusan bagi kepentingan principal. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang dengan pihak yang menerima wewenang.

Sesuai dengan teori keagenan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus KSP selaku pihak agen berguna sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada pihak principal yaitu desa pekraman bahwa KSP dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan KSP. Oleh sebab itu kualitas laporan keuangan menjadi hal utama dalam menjaga kepercayaan principal (Risna, 2023).

### **Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Etika kepemimpinan adalah petunjuk atau kaidah yang mengatur sikap dan perilaku karyawan ketika bekerja dalam perusahaan. Etika kepemimpinan merupakan seseorang yang memiliki etika dan kemampuan yang baik dalam membawakan organisasinya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada anggota organisasi yang dipimpin. Sehingga semakin tinggi etika kepemimpinan yang dimiliki seorang pimpinan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. (Sudhani 2021). Penelitian Yanti (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Sudhani (2021) juga menemukan bahwa etika kepemimpinan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Etika Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan

### **Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Setiap orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Dengan adanya kecerdasan dan pengetahuan tentang akuntansi maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan – kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi. Semakin pegawai memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi terhadap pembuatan laporan keuangan maka semakin berkualitas juga laporan keuangannya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti, dkk (2023), Yanti (2019), Sudhani (2021), Andari, dkk (2022) yang menyatakan tingkat pemahaman akuntansi dan variabel terikat yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan

### **Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyusunan laporan keuangan di era yang canggih seperti zaman sekarang. Sistem informasi membantu menyajikan data dengan cepat, sehingga pelaporan bisa dilaporkan secara tepat waktu. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi digunakan dalam pengolahan data memberikan kemudahan bagi kinerja individu sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif (Riyadi, 2020). Pemanfaatan sistem informasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi oleh pengguna maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti, dkk (2023), Dewi (2020), Saputra (2022) yang menyatakan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan variabel terikat yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem pengendalian intern berfungsi untuk pengaturan sumber daya yang tersedia sehingga berfungsi secara maksimal untuk memperoleh selisih dari keuntungan dengan berpedoman pada asas cost dan benefit (Humam et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa jika penerapan pengendalian intern akuntansi berjalan dengan baik, maka laporan keuangan yang

dihasilkan mempunyai nilai informasi yang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2022), Anggreni (2022), Lestari & Dewi (2020) yang menyatakan sistem pengendalian intern dan variabel terikat yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan

### **Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Budaya organisasi menggambarkan karakteristik yang harus dimiliki oleh organisasi yang mengandung suatu asumsi untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan sebuah sistem yang dianut oleh anggota organisasi dan tidak dimiliki oleh badan usaha ataupun organisasi lain (Anggreni, 2022). Budaya organisasi menjadi faktor penting dalam kualitas pelaporan keuangan karena budaya organisasi dapat membentuk pegawai dalam berperilaku dengan budaya yang relatif sama. Budaya organisasi mengarah pada tujuan bersama, apabila sebuah perusahaan memiliki kebiasaan dalam organisasi yang berorientasi pada standar operasional dan etika yang diatur oleh perusahaan dan fokus pada pencapaian tujuan perusahaan, maka lingkungan kerja akan terasa lebih menyenangkan sehingga karyawan lebih termotivasi dalam bekerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2022), Mariyana (2023), Andari, dkk (2022) yang menyatakan budaya organisasi dan variabel terikat yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang ada di Kecamatan Tabanan Kabupaten Gianyar yang terdiri dari 45 (empat puluh lima) KSP. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Koperasi, Pegawai bagian Accounting dan Pegawai bagian Sumber Daya Manusia (SDM) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan yang bekerja di KSP Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, yaitu 225 karyawan. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 135 karyawan.

Variable dalam penelitian diukur dengan menggunakan 5 poin skala likert. Pilihan yang tersedia yaitu sangat setuju skor 5, setuju memiliki skor 4, kurang setuju memiliki skor 3, tidak setuju memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju memiliki skor 1.

Menurut Manuaba (2018) etika kepemimpinan dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator yakni:

- 1) Sikap Pemimpin
- 2) Pengambilan Keputusan
- 3) Tanggung Jawab Pemimpin

Menurut Manuaba (2018) tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dengan indikator yakni :

- 1) Aktiva
- 2) Hutang
- 3) Modal

Menurut Irzal Tawaqal (2017) pemanfaatan system informasi akuntansi ini dapat diukur dengan indikator yakni :

- 1) Efisiensi mengolah data

- 2) Validitas data
- 3) Proses dilakukan secara komputrisasi dengan software dan hardware yang memadai
- 4) Laporan yang terintegrasi
- 5) Pemeliharaan dan perbaikan peralatan
- 6) Sub bagian keuangan/akuntansi memiliki sumber daya pendukung
- 7) Pelatihan penguasa dan pengembangan keahlian

Menurut Sari (2022) system pengendalian intern ini dapat diukur dengan indikator yakni :

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Kegiatan pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemanfaatan

Menurut Ayem (2021) budaya organisasi ini dapat diukur dengan indicator yakni :

- 1) Perilaku Pemimpin
- 2) Mengedepankan Misi Perusahaan
- 3) Proses Pembelajaran
- 4) Motivasi

Menurut Sari (2022) kualitas laporan keuangan ini dapat diukur dengan indikator yakni :

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat dibandingkan

Secara umum persamaan mpdel regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut :

$$KLL = \alpha + \beta_1EP + \beta_2TPA + \beta_3PSIA + \beta_4SPI + \beta_5BO + e.....(1)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Tabel 1.  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
Etika Kepemimpinan (EK)	EK 1	0,764	Valid
	EK 2	0,775	Valid
	EK 3	0,659	Valid
	EK 4	0,839	Valid
	EK 5	0,553	Valid
	EK 6	0,806	Valid
	EK 7	0,811	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)	TPA 1	0,791	Valid
	TPA 2	0,748	Valid
	TPA 3	0,810	Valid
	TPA 4	0,613	Valid
	TPA 5	0,704	Valid
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)	PSIA 1	0,799	Valid
	PSIA 2	0,767	Valid
	PSIA 3	0,761	Valid
	PSIA 4	0,730	Valid
	PSIA 5	0,629	Valid
	PSIA 6	0,790	Valid

	PSIA 7	0,791	Valid
	PSIA 8	0,686	Valid
	PSIA 9	0,554	Valid
Sistem Pengendalian Intern (SPI)	SPI 1	0,649	Valid
	SPI 2	0,776	Valid
	SPI 3	0,857	Valid
	SPI 4	0,616	Valid
	SPI 5	0,785	Valid
	SPI 6	0,835	Valid
	SPI 7	0,812	Valid
	SPI 8	0,861	Valid
	SPI 9	0,748	Valid
Budaya Organisasi (BO)	BO 1	0,584	Valid
	BO 2	0,798	Valid
	BO 3	0,723	Valid
	BO 4	0,781	Valid
	BO 5	0,869	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	KLK 1	0,461	Valid
	KLK 2	0,836	Valid
	KLK 3	0,708	Valid
	KLK 4	0,742	Valid
	KLK 5	0,572	Valid
	KLK 6	0,568	Valid
	KLK 7	0,513	Valid
	KLK 8	0,750	Valid
	KLK 9	0,745	Valid
	KLK 10	0,693	Valid

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa masing-masing indikator yang berupa pertanyaan dan pernyataan variabel memiliki nilai Person Correlation lebih dari 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini layak karena dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validasi data.

### Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2.  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Etika Kepemimpinan	0,865	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,778	Reliabel
Pemanfaatan Sisitem Informasi Akuntansi	0,878	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0,915	Reliabel
Budaya Organisasi	0,806	Reliabel
Kualiatas Laporan Keuangan	0,843	Reliabel

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas hasil uji reliabilitas dari variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan system informasi akuntansi, system pengendalian intern , dan budaya organisasi serta kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang terdapat di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien Cronbach alpha yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian semua instrumen tersebut dikatakan reliabel atau handal.

**Analisis Linier Berganda**

Tabel 3.  
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.789	2.202		2.629	.010		
	EK	.022	.100	.016	.224	.823	.356	2.809
	TPA	-.133	.134	-.070	-.989	.324	.366	2.729
	PSIA	.587	.107	.548	5.481	<.001	.183	5.450
	SPI	.382	.090	.403	4.264	<.001	.205	4.867
	BO	.020	.133	.010	.146	.884	.359	2.784

a. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dirumuskan persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KLK = 5,789 + 0,022EK - 0,133TPA + 0,587PSIA + 0,382SPI + 0,020BO$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear diatas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5.789 menyatakan bahwa apabila Etika Kepemimpinan (EK), Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA), Sistem Pengendalian Intern (SPI), dan Budaya Organisasi (BO) bernilai nol (0), maka Kualitas Laporan Keuangan (KLK) bernilai sebesar 5.789
2. Koefisien regresi dari Etika Kepemimpinan (EK) sebesar 0,022 dan nilai signifikan sebesar 0,823 yang lebih besar dari 0,05 artinya etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).
3. Koefisien regresi dari Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA) sebesar -0,133 dan nilai signifikan sebesar 0,324 yang lebih besar dari 0,05 artinya tingkat pemahaman akuntansi mengalami penurunan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).
4. Koefisien regresi dari Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA) sebesar 0,587 dan nilai signifikan sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 artinya pemanfaatan system informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).
5. Koefisien regresi Sistem Pengendalian Intern (SPI) sebesar 0,382 dan nilai signifikan sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 artinya pemanfaatan system pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).
6. Koefisien regresi dari Budaya Organisasi (BO) sebesar 0,020 dan nilai signifikan



sebesar 0,884 yang lebih besar dari 0,05 artinya budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 4.  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.93907991	
Most Extreme Differences	Absolute	.150	
	Positive	.150	
	Negative	-.150	
Test Statistic			.150
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.083
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.081	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.074
		Upper Bound	.088
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan pada *statistic*) sebesar 0,08 menunjukkan seluruh data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. *Smirnov (test* Nilai tersebut

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 5.  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.789	2.202		2.629	.010		
	EK	.022	100	.016	.224	.823	.356	2.809
	TPA	-.133	134	-.070	-.989	.324	.366	2.729
	PSIA	.587	107	.548	5.481	<.001	.183	5.450
	SPI	.382	090	.403	4.264	<.001	.205	4.867
	BO	.020	133	.010	.146	.884	.359	2.784
	a. Dependent Variable: KLK							

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing- masing variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF dari masing- masing variabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi dan model tersebut layak digunakan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 6.  
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-269.191	147.190		-1.829	.070
	EK	-3.804	6.662	-.082	-.571	.569
	TPA	14.981	8.971	.237	1.670	.097
	PSIA	-1.446	7.156	-.040	-.202	.840
	SPI	-.988	5.992	-.031	-.165	.869
	BO	8.374	8.904	.135	.940	.349

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

**Uji F**

Tabel 7.  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1629.089	5	325.818	83.420	<.001 <sup>b</sup>
Residual	503.844	129	3.906		
Total	2132.933	134			

a. Dependent Variable: KLK  
b. Predictors: (Constant), BO, TPA, EK, SPI, PSIA

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai f-test sebesar 83.420 dengan signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel Etika Kepemimpinan (EK), Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA), Sistem Pengendalian Intern (SPI), dan Budaya Organisasi (BO) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK). Sehingga model penelitian ini layak digunakan.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 8.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 <sup>a</sup>	.764	.755	1.97630
a. Predictors: (Constant), BO, TPA, EK, SPI, PSIA				
b. Dependent Variable: KLK				

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,755 atau 75,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel etika kepemimpinan (EK), tingkat pemahaman akuntansi (TPA), pemanfaatan system informasi akuntansi (PSIA), system pengendalian intern (SPI) dan budaya organisasi (BO) mampu menjelaskan variasi dari kualitas laporan keuangan sebesar 75,5% dan sisanya sebesar 24,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

**Uji t**

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dijelaskan hasil analisis Uji t sebagai berikut ini:

1. Koefisien regresi variabel Etika Kepemimpinan sebesar 0,022 diperoleh nilai t sebesar 0,224 dengan tingkat signifikansi variabel etika kepemimpinan sebesar 0,823 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H<sub>1</sub> ditolak, artinya etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam.
2. Koefisien regresi variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar -0,133 diperoleh nilai t sebesar -0,989 dengan tingkat signifikansi variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,324 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H<sub>2</sub> ditolak, artinya tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam.
3. Koefisien regresi variabel pemanfaatan system informasi akuntansi sebesar 0,587 diperoleh nilai t sebesar 5,481 dengan tingkat signifikansi variabel pemanfaatan system informasi akuntansi sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H<sub>3</sub> diterima, artinya pemanfaatan system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam.
4. Koefisien regresi variabel system pengendalian intern sebesar 0,382 diperoleh nilai t sebesar 4,264 dengan tingkat signifikansi variabel system pengendalian intern sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H<sub>4</sub> diterima, artinya pemanfaatan system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam.
5. Koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,020 diperoleh nilai t sebesar 0,146 dengan tingkat signifikansi variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,884 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H<sub>5</sub> ditolak, artinya budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam.

### **Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel etika kepemimpinan memiliki koefisien regresi sebesar 0,022 dan nilai signifikan sebesar 0,823 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan etika seorang pemimpin tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena dalam membuat laporan keuangan sudah mengacu pada standar akuntansi yang sudah diterapkan. Contohnya seperti pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan, para pemimpin memiliki etika yang baik dan peduli dengan karyawannya serta memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan tugasnya tetapi kualitas laporan keuangan masih tetap rendah. Jadi baik tidaknya sikap para pemimpin Koperasi secara keseluruhan tidak ada kaitannya dengan penilaian kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2022), Andari, dkk (2022), Utami (2024) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam.

### **Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,133 dan nilai signifikan sebesar 0,324 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman akuntansi mengalami penurunan dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam, sehingga  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena adanya pemanfaatan system yang telah digunakan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan yang pada umumnya sebagian besar Koperasi Simpan Pinjam sudah menggunakan system yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti di Koperasi Simpan Pinjam, Kecamatan Tabanan yang sudah menggunakan system pembukuan ada 30 koperasi simpan pinjam sedangkan yang masih menggunakan manual seperti excel ada 15 koperasi simpan pinjam, sehingga bisa mempermudah untuk melakukan proses dalam menyusun laporan keuangan, sehingga tinggi rendahnya tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki karyawan KSP tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2022) dan Feby (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam.

### **Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan variable pemanfaatan system informasi akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,587 diperoleh nilai t sebesar 5,481 dengan tingkat signifikansi variabel pemanfaatan system informasi akuntansi sebesar  $<0,001$  lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa pemanfaatan system informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga  $H_3$  diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Hal ini mempunyai arti bahwa untuk dapat mempermudah pekerjaandiperlukan pemanfaatan sisten informasi akuntansi dandiperlukan suatu sistem pengendalian intern dalam mencegah suatu kecurangan dan mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin saja terjadi. Semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi maka semakin baikpula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Didukung dengan agency theory dimana peran agen sebagai pihak ialah dengan sistem informasi yang terkomputerisasi dengan baik dan terintegritasi dengengan jaringan internet yang baik atau mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan memenuhi

karakteristik kualitatif sehingga informasi yang disajikan oleh agen dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak pengguna laporan keuangan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti, dkk (2023), Saputra (2022), Lestari dan Dewi (2020), Indrawan dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan system informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan variable system pengendalian intern memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,382 diperoleh nilai t sebesar 4,264 dengan tingkat signifikansi variabel system pengendalian intern sebesar  $<0,001$  lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa system pengendalian berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga  $H_4$  diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengendalian intern merupakan prosedur yang menjamin dan menyediakan informasi akurat bagi perusahaan dan bertujuan untuk melindungi kekayaan atau aset perusahaan agar terhindar dari segala tindakan penyalahgunaan informasi itu sendiri. Prosedur dipastikan menaati peraturan hukum dan undang-undang sesuai dengan ketentuan berlaku yang dijalankan seluruh karyawan sebagaimana mestinya. Penerapan sistem pengendalian intern yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan dilaksanakan dengan efektif sehingga mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang disajikan. Sistem pengendalian internal yang efektif akan menciptakan pelaporan keuangan yang dapat dipercaya dan juga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta meminimalisir kecurangan yang timbul dalam penyajian laporan keuangan. Tujuan adanya sistem pengendalian intern untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dapat dicapai dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2022), Anggreni (2022), Lestari dan Dewi (2020), Agustini (2023), Indrawan dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa system pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam.

### **Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan variable budaya organisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,020 diperoleh nilai t sebesar 0,146 dengan tingkat signifikansi variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,884 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga  $H_5$  ditolak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena budaya organisasi tidak berhubungan langsung dalam masalah pelaporan keuangan dan budaya organisasi tidak dibentuk sesaat, melainkan dibentuk bertahun-tahun, serta adanya prinsip – prinsip yang sudah ditetapkan dalam standar akuntansi seperti prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas. Contohnya budaya organisasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan memiliki budaya organisasi yang kuat seperti memiliki visi dan misi yang sejalan serta memiliki kerjasama team yang baik tetapi kualitas laporan keuangan masih tetap rendah, sehingga tinggi rendahnya budaya organisasi yang dimiliki oleh KSP tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patty (2019) dan Parwati (2024) yang menyatakan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam.

## SIMPULAN DAN SARAN

Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP), sedangkan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat dari Besarnya nilai adjusted R2 adalah sebesar sebesar 0,755 atau 75,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel etika kepemimpinan (EK), tingkat pemahaman akuntansi (TPA), pemanfaatan system informasi akuntansi (PSIA), system pengendalian intern (SPI) dan budaya organisasi (BO) mampu menjelaskan variasi dari kualitas laporan keuangan sebesar 75,5% dan sisanya sebesar 24,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, D. P. T. A., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 4(2), 180–189.
- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., dkk. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Tohar Media. Makassar
- Anggreni, K. 2022. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Etika Kepemimpinan, Budaya Organisasi, *Locus Of Control* dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Kuta Utara. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Aprianti, P. 2022. Pengaruh Pemanfaatan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Gianyar). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ayati, Z. 2019. Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Baru Pekanbaru.
- Bali Post, Dinas Temukan Rekayasa Laporan Keuangan di Koperasi Sari Ajeg Mandiri. 14 September 2017. Diakses pada tanggal 18 Desember 2023. URL : <https://www.balipost.com/news/2017/09/14/21459/Dinas-Temukan-Rekayasa-Laporan-Keuangan...html>.
- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. 2021. Pengaruh Etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kota Denpasar. Jurnal Bisnis Terapan. Vol. 05, No. 1, pp. 23-34.